BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Sejarah Dan Profil Radio Suara Surabaya

Radio Suara Surabaya (SS), mengudara pertama kali di momentum gerhana matahari total 11 juni 1983, menempati frekuensi FM 100,55 Mhz. Sejak awal SS menerapkan format siaran jurnalisme radio, dan menjadi jajaran radio swasta pertama Indonesia yang berkonsep radio informasi, di tengah-tengah dominasi radio musik dan sandiwara radio. Siarannya berfilosofi *"News-Interaktif-Solutif"*. *News* adalah fokus produksi informasi. *Interaktif* bermakna pola Komunikasi yang multi arah. Sedangkan *Solutif* berorientasi dampak siaran yang wajib bermanfaat.[1]

Tahun 1994 SS mengembangkan siaran interaktif berbasis jurnalistik yang beberapa tahun kemudian diformulasikan sebagai *"citizem journalism"*. Pendengar yang secara sukarela menjadi reporter dan informan, jumlahnya mencapai sekitar 330.000 di tahun 2009. Lingkup dan dampak siarannya melampaui peran radio secara konvensional. SS kemudian dikenal sebagai penggerak partisipasi publik, penggalang kekerabatan sosial, sumber solusi permasalahan publik, dan inspirator

[1] Arifin BH, *Suara Surabaya, Bukan Radio*, (Surabaya: Buku Suara Surabaya, 2010), h. VII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan kota. Khalayak menyebut SS sebagai alun-alun komunikasi dan demokratisasi publik.

Tahun 1999, SS mengaplikasikan konvergensi radio siaran dengan internet melalui portal *news www.suarasurabaya.net.* Dampaknya siaran SS mengglobal melalui fasilitas *radio online*. Aplikasi ini juga melahirkan *radio on demand* , berupa dokumentasi auditif siaran yang dapat diakses kembali sewaktu-waktu. Ketika SS bersiaran 24 jam sehari di tahun 2001, respon aktif pendengar dari seluruh dunia makin kerap.

Sukses yang dicapai Radio SS tidak jatuh begitu saja dari langit. Selalu ada proses, ada konteks. Diraih melalui jalan penuh lekuk dan liku. Kadang terjal dengan serentetan halangan. Pendek kata perjalanan panjang yang melelahkan sekaligus mengasyikkan.

SS, seperti hampir semua seperti perusahaan-perusahaan baru, juga bergumul dengan keterbatasan-keterbatasan. Dimulai dengan segala sesuatu yang serba sedikit: tenaga kerja, ruangan, dan juga uang. Kabar baiknya, dengan keterbatasan sumber daya itu tidak menciutkan hati parah pengelolahnya, sebaliknya justru memicu kreatifitas untuk mengatasinya. Langkah yang muncul adalah cara bagaimana mengelolah keterbatasan. [2]

"format news atau informasi yang di usulkan Soetojo Soekomihardjo terhadap radio yang baru berdiri juni 1983 itu bukanlah sesuatu yang

[2] Ibid, hh. VII-VIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aneh. Bahkan, sebuah keniscayaan bagi radio. Padahal, di tahun-tahun itu, radio swasta hanya menyiarkan musik, dan format berita hanya di dominasikan oleh RRI. Menjadi perhatian yang menarik karena sementara radio swasta jaman itu sangat jauh dari dunia jurnalistik, SS justru masuk kesana," Errol Jonathans.[3]

SS sendiri juga mempunyai visi dan misi sendiri, dimana visi dan misi tersebut juga sesuai dengan apa yang telah di pejuangkan dan di sajikan manfaatnya ke khalayak.

a. Visi

SS adalah sumber pemberdayaan dan kegiatan demokratisasi masyarakat, melalui usaha kegiatan media massa yang mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan telekomunikasi.

SS beranggapan, jika orang yang tidak mempunyai visi tidak akan dapat mewujudkan harapan besar. Tanpa visi sulit mengubah suatu rencana besar menjadi kenyataan. Kekuatan tidak dapat diukur, tetapi bias membangkitkan antusiasme orang, menyalurkan energy serta mengubah impian menjadi kenyataan masa depan.

b. Misi

SS adalah, perusahaan media massa yang dituntut berkembang dengan mengandalkan kemajuan teknologi komunikasi dan telekomunikasi. SS, Sentara informasi tentang Surabaya dan Jawa Timur.

[3] Ibid, hh. 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SS menyelenggarakan berbagai kegiatan pemberdayaan proses demokratisasi masyarakat. SS, sumber kehidupan dan kesejahteraan seluruh unsur karyawan yang bekerja untuk kemajuan bersama.[4]

c. Identitas Perusahaan[5]

Nama Perusahaan	: PT. RADIO FISKARIA JAYA SUARA SURABAYA
Sebutan Udara	: Suara Surabaya
Frekuensi	: 100 FM
Alamat Kantor	: Jl. Wonokitri Besar 40 C Surabaya 60256
Telepon	: 031-5683733
Fax	: 031-5683733
Website	: www.suarasurabaya.net
Twitter	: @ssfm 100
Facebook	: E100
Waktu Siaran	: 24 Jam

d. Struktur Organisasi Radio Suara Surabaya

Dalam upaya operasional maka pihak pengelola radio SS FM membuat susunan kepengurusan radio. Hal tersebut dilakukan agar tercipta suasana kerja yang professional.[6] Dikarenakan suatu perusahaan apapun jika tidak ada struktur organisasi akan sulit untuk berkoordinasi.

[4] Ibid, hh. 19-20

[5] Suara Suarabaya 100.00 FM (http://www.radiojatim.com/index.php. Diakses 21 Juli 2016, pukul 10:39)

[6] Sumber: Arsip data radio Suara Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun struktur organisasi yang sudah ada dalam radio SS FM, yaitu:

Struktur Organisasi Radio Suara Surabaya

President Director	: Errol J.
Administration Director	: Rommy F.
Business Director	: Deddy W. Widodo
Operational Director	: Errol Jonathan S.
HRD & GA MAN (PLH)	: Rudy H.
FIN & Acc. Manager	: Punjung
Promotion Manager	: Irma
Sales Manager For SS	: Iwan Adi
Marketing Support SPV	: Rara
On Air Manager	: Meinara Iman
News Manager	: Meinara Iman
Engineering Manager	: Bagoes A.
New Media Manager	: Eddy P.
Bussines DEV MAN	: Rudy Hartanto
Chief Editor	: A. Zainal Alim
Marketing Manager	: Agung P.

e. Daerah Jangkauan

Untuk saat ini radio SS FM dapat didengarkan sampai radius 75.00 kilometer dari kawasan studio siaran SS di Jl. Wonokitri Besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40 C Surabaya. Namun tidak menutup kemungkinan daerah jangkauan SS nantinya akan diperluas.[7]

f. Program Acara di Radio SS FM

Adapun program-program yang ada di dalam radio Suara Surabaya yaitu sebagai berikut: [8]

Tabel 4.1

Program Acara Radio SS FM

Waktu Siaran	Nama Program
00:00-00:15	Berita Suara Surabaya
00:15-05:00	Kelana Kota
05:00-05:30	"Renungan Fajar"
05:30-06:00	Kelana Kota
06:00-06:15	Berita Suara Surabaya
06:15-08:05	Wawasan
08:05-08:20	Jaring Radio
08:20-09:00	Wawasan
09:00-13:00	Kelana Kota
13:00-13:15	Berita Suara Surabaya
13:15-15:00	Kelana Kota
15:00-16:00	Talkshow Pariwara
16:00-17:05	Kelana Kota
17:05-17:20	Jarring Radio
17:20-19:00	Kelana Kota
19:00-20:00	Talkshow Pariwara
20:00-20:45	Kelana Kota
20:45-20:55	Jarring Radio
20:55-21:00	Kelana Kota
21:00-22:00	Lazuardi
22:00-00:00	Jazz Traffic

[7] Suara Suarabaya 100.00 FM (http://www.radiojatim.com/index.php. Diakses 21 Juli 2016, pukul 10:39)

[8] suarasurabaya.net (http//www.suarasurabaya.net/radio/. Diakses 21 Juli 2016, pukul 11:10)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Segmentasi Pendengar Radio SS FM

1) Berdasarkan Jenis Kelamin

a) Laki-laki : 60%

b) Perempuan : 40%

Gambar 4.1

Segmentasi Pendengar Berdasarkan Jenis Kelamin

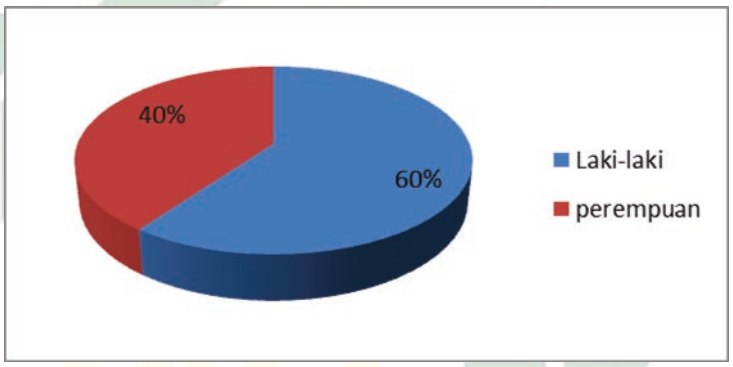

2) Berdasarkan Usia

a) ≤ 20 tahun : 10%

b) 21-29 tahun : 20%

c) 30-39 tahun : 30%

d) 40-49 tahun : 25%

e) ≥ 50 tahun : 15%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Segmentasi Pendengar Berdasarkan Usia

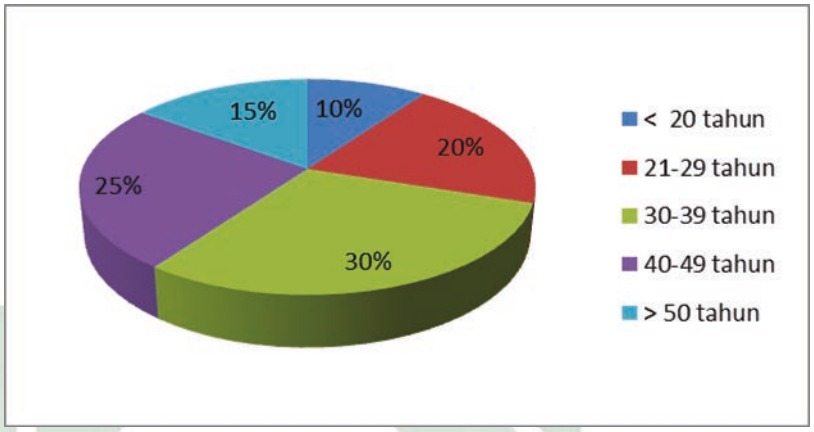

2. Profil Program Renungan Fajar

Suatu media pasti memiliki karakter dan alur kerja sendiri-sendiri, bahkan semua itu tidak jauh dari siapa pendiri atau perintis media tersebut dan pembesar-pembesar yang ada dalam suatu media tersebut. Adapun isi-isi dari dalam media tersebut juga tak jauh beda dari profil sosok pendiri atau pemilik media tersebut.

Seperti halnya yang ada dalam media radio, isi sebuah program dalam radio juga tak akan jauh beda dengan bagaimana profil sosok pendiri bahkan bias juga dilihat dari apa agama yang telah dipeluknya dan bagaimana model pemikiran yang telah dimiliki oleh pemilik atau pendiri media radio tersebut juga pemikiran dari orang-orang yang berpengaruh besar dalam radio tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam Suatu radio, pasti memiliki berbagai macam-macam program tersendiri, baik itu program unggulan maupun program yang lainnya, selain sebagai radio berita, SS juga menjadi salah satu radio yang memiliki sarana dakwah, tak lain adalah program "Renungan Fajar". Itu semua juga masih sesuai dengan apa agama yang dimiliki oleh pendirinya dan naluri pemikiran seoarang pendiri radio tersebut.

RF (Renungan Fajar) merupakan program khusus yang tergolong sangat tua diantara program-program yang ada di radio Suara Surabaya. Program tersebut sudah ada sejak awal berdirinya radio Suara Surabaya, tepatnya pada tahun 1983.[9] Adanya program RF dikarenakan berawal dari pendiri Radio SS tersebut yang beragama Islam dan crew yang ada dalam SS juga mayoritas beragama muslim, di situlah timbulnya pembentukan program yang bernuansa dakwah Islam.

Sejak awal pemegang kendali mutlak seluruh program yang ada pada radio SS tanpa terkecuali program RF adalah Suara Surabaya itu sendiri. Akan tetapi, pendiri SS telah memberi amanah kepada pelaksana siaran atau host program untuk tetap memegang kendali tersebut. pendiri SS memberikan amanah untuk memegang kendali program RF kepada Yoyong Burhanudin yang menjabat sebagai Manager On Air pada waktu itu. Karena pada bulan Januari lalu Yoyong Burhanudin mengundurkan diri, maka terjadi perubahan struktur organisasi. On Air Manager dan News Manager dilebur menjadi satu yaitu On Air Manager yang

[9] Wawancara, Manager Program, Iman Dwihartanto, tanggal 29 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membidangi divisi On Air dan divisi News. Saat ini On Air Manager diamanahkan kepada Iman Dwihartanto yang juga memegang kendali program RF.

Sebelum saya Yoyong Burhanuddin sebagai Manajer On Air. Januari 2016 Yoyong Burhanuddin mengundurkan diri dan terjadi perubahan organisasi. On Air Manajer dan News Manajer (yang dulu saya pegang) dilebur jadi 1. On Air Manajer membidangi 2 divisi On Air dan News.[10]

Sama halnya dengan program-program radio pada umumnya, sejak awal hingga sekarang program RF mengalami proses naik turun. Proses ini terjadi dikarenakan menyesuaikan dengan permintaan pendengar. Namun, tidak merubah format dari kemasan program itu sendiri, hanya saja perubahan dan pengembangan pada materi yang disampaikan serta ustadz yang mengisi program RF tersebut.

Program ini juga mengalami proses yang sama dengan radio pada umumnya. Naik-turun, karena trend an permintaan konsumen SS pada waktu itu.[11]

RF (Renungan Fajar) adalah sebuah program yang bernuansa dakwah atau program religi. Pada program ini fokusnya bukan mengarah pada perbandingan antar agama maupun perbandingan dalam agama Islam sendiri melainkan menyampaikan ajaran-ajaran kebaikan yang pernah dilakukan oleh nabi Muhammad saw untuk umatnya dengan slogan *"Siaran Keagamaan Dengan Nafas Kemanusiaan Universal"*. Program RF ini adalah salahsatu program unggulan dalam bidang dakwah, program tersebut dimanageri oleh seorang laki-laki yang biasa

[10] Wawancara, Manager Program, Iman Dwihartanto, tanggal 30 Juni 2016
[11] Wawancara, Manager Program, Iman Dwihartanto, tanggal 29 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut dengan sebutan Mas Iman, sedangkan nama asli atau lengkapnya yakni Iman Dwihartanto.

Suatu program memiliki sebutan tersendiri untuk para pendengarnya. Dalam program "Renungan Fajar" juga mempunyai sebutan khusus untuk pendengar setia maupun pendengar yang baru bergabung. Penyiar maupun ustadz yang mengisi program RF ini biasa menyebut para pendengarnya dengan sebutan "kawan pendengar". Hal ini bertujuan agar penyiar khususnya ustadz tersebut terasa lebih dekat dan akrab dengan pendengarnya. Sehingga pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima oleh pendengarnya. Serta sebutan tersebut merupakan ciri khas dan pembeda dengan program-program radio yang lain.

Program RF ini sendiri juga mempunyai segmentasi pendengar sendiri, bahkan pendengarnya pun juga beragam usianya, usia pendengarnya yakni antara usia 25 tahun sampai usia 45 tahun. Usia sedemikian rupa bisa juga disebut dengan istilah orang-orang dewasa. Namun ada juga pendengar dibawah usia 25 tahun , yang bias disebut memiliki pemikirannya sudah matang dan ada juga usia-usia di atas 45 tahun.

Untuk tujuan dihadirkannya program ini, yakni untuk memberi sentuhan hati kepada semua pendengar Suara Surabaya yang sangat beragam. Karena radio Suara Surabaya merupakan media bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendengar dalam mengeluarkan keluh kesahnya selama diperjalanan, media bagi pendengar untuk mengkritik serta demokratis. Oleh sebab itu dengan adanya program ini dapat menjadi penyeimbang situasi dan penyejuk hati pendengar.

Program RF tersebut biasa dijadwalkan atau disiarkan disetiap pagi-pagi hari, pemilihan waktu di pagi hari dikarenakan menyesuaikan dengan kaidah yang sudah biasa dilakukan, kebiasaan yang sudah lazim terjadi pada umumnya bahwa sesudah shalat subuh ada kultum ataupun pengajian-pengajian kitab di berbagai tempat kalangan muslim berada, sehingga kebiasa'an tersebut diterapkan dalam program ini tanpa merubah atau mencari sesuatu yang baru.

Waktu penyiaran sebuah program RF ini, lebih tepatnya yakni setelah waktu sholat jamaah subuh, khususnya pada waktu sholat yang ada dalam Kota Surabaya, yakni pada pukul 05.00 WIB, dan program tersebut biasa disiarkan dalam durasi waktu 30 menit disetiap harinya. Di dalamnya terbagi menjadi empat segmen. Segmen pertama, 1 menit prolog penyiar. Segmen kedua, 15-20 menit materi dakwah dari Ustadz yang ditentukan. Segmen ketiga, 1 menit penutup dari penyiar. Segmen keempat, 5-10 menit pemutaran komposisi religi. Namun sebelum pemutaran komposisi religi terdapat jeda iklan 5 menit terlebih dahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Segmen pertama, 1 menit digunakan untuk prolog yang diisi oleh rekaman penyiar yang bernama Isa Ansori dan Aini Kusuma secara bergantian, seperti

Assalamu'alaikum Wr.Wb kawan bersama hadirnya pagi, kita ikuti "Renungan Fajar" . sajian pesan-pesan religius,dengan perspektif intelektual yang universal.[12]

Segmen kedua, setelah prolog dari penyiar tanpa adanya jeda iklan, sekitar 15 sampai 20 menit diisi dengan ceramah-ceramah secara langsung dipaparkan dari awal sampai akhir oleh ustadz yang telah di tentukan. Dalam menentukan siapa ustadz yang akan menjadi narasumber, tim SS menentukannya dengan berbagai pertimbangan. Beberapa nama ustadz terkenal di televisi tidak bisa karena berbagai alasan. Kemudian SS menentukan ustadz yang berada di sekitar Surabaya setidaknya yang dikenal oleh pendengar "Renungan Fajar". Ada juga usulan dari para pendengar. Akan tetapi tetap dipilih dengan mempertimbangkan latar belakangnya.

Ustadz yang sudah ditentukan untuk menjadi narasumber program "Renungan Fajar" yaitu Drs. H. Abdul Aziz, M. Ag yang merupakan salah satu dosen di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA yang merupakan Guru Besar IAIN Sunan Ampel Surabaya mata kuliah Ilmu Fiqih, Ustadz Ali yang

[12] Sumber: Rekaman program "Renungan Fajar" 21 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasa mengisi ceramah di Perumahan Rewin, Ustadz Fahrizal, Ustadz Saukani Ong, serta Ustadz Nurkholis.[13]

Sedangkan beberapa judul materi ceramah yang telah disampaikan yaitu, keseimbangan antara ibadah dan amaliyah, upaya selalu berkata benar dan bersikap jujur, penyebab rusaknya tatanan sosial, makna bersyukur, dan indikator muslim sejati. Berikut salah satu kutipan materi ceramah yang berjudul penyebab rusaknya tatanan sosial.

Assalamualaikum. Wr. Wb a'udzubillahiminasyaithonirrojim bismillahirrahmanirrahim. Kawan pendengar SS pecinta "Renungan Fajar" dimanapun anda berada. Kita bersyukur kepada Allah. Pagi yang berbahagia ini Allah menakdirkan kita kembali berjumpa lewat kajian yang berbahagia ini. Tentunya harapan kita bersama mudah-mudahan pertemuan kita hari ini senantiasa tetap dalam lindungan dan rahmat Allah SWT. Kajian kita hari ini salah satu penyebab rusaknya tatanan sosial itu karena orang telah hilang rasa malunya.

Bagaimana hadits mengatakan yang artinya tipis dan sedikit rasa malu itu yang sangat memprihatinkan kita, padahal Nabi sudah mengingatkan kepada kita semua: iman itu mempuyai 77 cabang dan rasa malu itu merupakan salah satu dari cabang iman (H. R. Bukhori dan Muslim).

Dan juga diingatkan dalam sebuah hadits seungguhnya rasa malu dan iman itu selalu beriringan selalu berjalin, apabila salah satunya dicabut maka yang lainnya pun ikut dicabut. Jika engkau tidak merasa malu berbuatlah sesukamu.[14]

Segmen ketiga, 10 detik digunakan untuk penutup yang diisi oleh rekaman penyiar yang sama dengan prolog yaitu bernama Isa Ansori dan Aini Kusuma secara bergantian, seperti:

[13] Wawancara, Manager Program, Iman Dwihartanto, tanggal 29 Juni 2016
[14] Sumber: Rekaman program "Renungan Fajar" 21 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikianlah "Renungan Fajar" pagi ini, "Renungan Fajar" ini akan hadir kembali pukul 05.00 esok pagi. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.[15]

Setalah itu ada jeda iklan terlebih dahulu sekitar 5 menit. Kemudian masuk segmen keempat, 5 sampai 10 menit diisi dengan komposisi yang berupa lagu religi, seperti lagu yang berjudul Berserah Diri, Tamara Bleszynski.

Program RF ini juga menjadi program paketan, karena program ini menjadi satupaket dengan pemutaran lagu-lagu religi yang bernuansa Islami dan bernuansa dakwah, akan tetapi untuk pemutaran lagu tersebut, biasa diputar pada saat selesainya ceramah "Renungan Fajar" diputar atau disiarkan.

Komposisi lagu-lagu religi ini tak lain adalah sebagai pelengkap setelah materi-materi keagamaan yang telah disampaikan kepada para pendengar, dengan adanya komposisi lagu-lagu religi tersebut, akan lebih dapat menyejukkan hati pendengar, ibarat masakan yang dilengkapi dengan bumbu-bumbu pilihan dan akan menghasilkan kenikmatan tersendiri oleh rasanya.

Ceramah yang disampaikan oleh para ustadz-ustadz yang sudah ditentukan oleh radio SS khususnya dalam program "Renungan Fajar" ini, menyampaikan ceramanya pun juga tidak sesuai dengan pemikiran ustadz tersebut, akan tetapi lebih jelasnya yakni dengan menyesuaikan kebutuhan pendengar-pendengar radio SS, karena radio SS ini adalah

[15] Sumber: Rekaman program "Renungan Fajar" 21 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu radio yang berbasis berita juga bisa disebut radio yang menampung keluh kesah para seorang pendengar SS dan juga sebagai pemberi solusi. Dengan adanya suatu hal tersebut, di situlah SS bisa menyaring apa kebutuhan pendengarnya, dan ceramah dengan tema apakah yang bias meringankan beban-beban para pendengarnya.

Program RF ini tetap mempertahankan pengemasan program dengan model ceramah yang tidak ada tanya jawab dari pendengarnya, jadi hanya bisa didengarkan saja. Meskipun sekarang ini lagi tren program religi dengan ceramah secara interaktif dengan pendengar, seperti yang telah banyak digunakan pada radio-radio lainnya khususnya radio yang berlatar belakang religi. Alasan dari tidak diadakannya sebuah tanya jawab, dikarenakan bentuk ceramah yang diputarkan setiap hari setelah subuh itu hanya diambil dari bahan rekaman dimana ustadz tersebut berada, walau kadang-kadang juga ada ustadz yang langsung hadir di tempat siaran atau kantor radio SS tersebut.

Semua itu tidaklah dikarenakan memaksa ustadznya wajib datang di tempat, karena SS juga beranggapan bahwa ustadz-ustadz tersebut ada juga yang banyak memiliki waktu rutinan di tempatnya masing-masing ketika program RF ini disiarkan. Sehingga narasumber atau ustadz yang sudah ditentukan diundang oleh tim SS di luar waktu tersebut untuk melakukan rekaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meski dengan keterbatasan tersebut, SS tidak henti-hentinya dan tidak ada rasa putus asa, demi memperlancar program dakwah tersebut dan selalu berbuat yang manfaat bagi pendengarnya, semua itu juga dikarenakan keterbatasan ustadz yang tidak bisa hadir langsung di tempat siaran dalam waktu yang ditentukan tersebut. Menurut SS semua itu tidaklah menjadi hambatan dan juga memudahkan bagi seorang ustadz yang kadang juga memiliki kesibukan di tempatnya masing-masing.

Seorang pimpinan program RF tersebut yang bernama Iman Dwihartanto, juga mengutarakan sebuah pendapatnya tentang program RF, dia mengutarakan pendapatnya sebagaimana berikut kutipannya:

> SS itu kan ibaratnya radio keluh kesah dari pertimbangan yang ada dari evaluasi yang ada kita butuh penyeimbang dan program RF itu adalah satu diantara penyeimbang jadi orang boleh kasar orang boleh kritis orang boleh demokratis tapi tetap diseimbangkan dengan hal-hal yang bersifat duniawi dan surgawi. Karena goalnya mengingatkan orang untuk beretika, tetap santun, bersyukur, kan orang mengeluh itu sebetulnya karena orang belum bersyukur. Sederhananya penyeimbang situasi dan menyejukkan.[16]

B. Penyajian Data

1. Strategi Komunikasi Program Renungan Fajar

Dengan adanya penyajian data, maka data yang sudah penulis kumpulkan dari hasil wawancara (11 April 2016 dan 16 April 2016)

[16] Wawancara, Manager Program, Iman Dwihartanto, tanggal 31 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni tentang Strategi Komunikasi Efektif Radio Surabaya (SS) FM dalam Program "Renungan Fajar".

Di dalam strategi komunikasi efektif radio Suara Surabaya dalam program "Renungan Fajar" mempunyai sebuah proses tersendiri, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak adalah suatu cara SS demi mengenal dan semakin mendekatkan diri dengan semua pendengar SS, hal tersebut biasa dilakukan untuk menyetarakan keinginan pendengar dengan suatu program SS. Dengan Mengenal khalayak, maka akan bisa melahirkan inovasi-inovasi terbaru demi kelancaran perogram dalam radio.

Menurut hasil wawancara pada tanggal 11 April 2016 dengan Iman Dwihartanto selaku Manager Program "Renungan Fajar" bahwasanya cara mengenal khalayak Radio SS menggunakan 2 cara, yaitu melalui riset internal melalui *Forum Group Discussion* (FGD) dan riset eksternal melalui survei Nielsen.

Dalam FGD sendiri dibagi menjadi 3 kategori kelompok, yakni kelompok frekuensi tingkat kehadiran dalam bergabung, kelompok berdasarkan lagu serta kelompok berdasarkan range usia. Pertama, kelompok berdasarkan frekuensi tingkat kehadiran dalam bergabung. Pendengar yang sering dan rajin bergabung melalui telepon, sms, maupun sosial media dengan memberikan informasi, solusi bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kritikan sekalipun. SS mengambil sampling antara 50-100 orang pendengar sesuai dengan yang dibutuhkan.

SS mengenal khalayak dengan melakukan riset internal melalui Forum Group Discussion (FGD) formatnya seperti itu. FGD di SS itu secara berkala mengambil atau mengundang pendengar SS berdasarkan: Frekuensi kerajinan bergabung di SS. Dia rajin telpon, rajin sms, itu kita langsung undang. Jumlahnya tidak banyak 50-100 orang tergantung dari kebutuhan kita. Contoh: pendengar memberikan info lalu lintas, dll. (SS keseluruhan).[17]

Kedua, kelompok berdasarkan lagu. Kelompok ini nantinya akan berkaitan dengan kelompok yang yang ketiga. Karena sistem dikelompok ini mengambil sampling 100 orang pendengar yang sudah dikelompokkan menurut genre lagu kemudian melihat profil mereka yang diambil dari data Nielsen. Dari data profil yang ada dapat dikelompokkan lagi berdasarkan range usia.

Ada juga bentuk yang kita kelompokkan berdasarkan lagu, kita akan mengambil sampling dari netse 100 orang pendengar. Nah dari situ kita coba melihat profilnya, pendengar SS yang seperti apa, mungkin dari kelompok usia kita lihat sebab kita punya database pendengar SS range usianya dari berapa sampai berapa. Nah dalam FGD ini kita pingin mengundang pendengar yang usia rangenya ini sampai ini.Contoh: 25-30 , 25-45 atau 30-45 seperti itu.[18]

Ketiga, kelompok berdasarkan range usia. Kelompok ini digunakan untuk keseluruhan program dengan mengambil sampling pendengar yang usianya antara 25-40 kemudian ditambah dengan beberapa pendengar yang usianya mewakili kelompok senior.

Soal program keseluruhan kita akan mengambil sampling dari pendengar yang rentang usianya itu akan lebih lebar sesuai dengan

[17] Wawancara, Manager Program, Iman Dwihartanto, tanggal 11 April 2016
[18] Wawancara, Manager Program, Iman Dwihartanto, tanggal 11 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

target marketnya SS 25-45 ditambah berapa untuk sampling mewakili kelompok senior.[19]

Tim dari radio SS biasanya mengundang langsung dari perwakilan pendengar setia radio SS. Diantaranya adalah Bapak Aris Kapas Madya 1A No. 60 Surabaya, M. Zulvi Azwan Dukuh Karangan Tengah Surabaya, dan Ustadz Syaiful Arif Jl. Usman Sadar No. 6 Gresik.[20] Mereka adalah sebagian dari pendengar yang diundang dalam acara FGD. Acara ini biasa dilakukan satu tahun sekali tepatnya setelah hari raya Idul Fitri. Seperti halnya yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2016 di Jl. Raya Bukit Darmo 24-28 Surabaya. Acara tersebut diadakan bersamaan dengan acara halal bihalal, selain sebagai acara mempererat hubungan persaudaraan dengan sesama tim radio SS maupun dengan perwakilan pendengar yang telah ditentukan. Dalam acara ini juga sebagai ajang untuk mengetahui atau mengamati dan memahami kondisi kepribadian maupun kondisi fisik khalayak.

Kita undang kita kumpulkan ya makan-makan kemudian kita diskusi. Acara ini dilakukan pada waktu bulan Syawal, kira-kira seminggu setelah lebaran. Biasanya kita adakan di kantor SS yang baru, yang ada di Bukit Darmo.[21]

Berikut ini salah satu kutipan wawancara mengenai FGD tersebut.

[19] Wawancara, Manager Program, Iman Dwihartanto, tanggal 11 April 2016
[20] Sumber: Arsip data undangan FGD, tanggal 17 Juli 2016
[21] Wawancara, Manager Program, Iman Dwihartanto, tanggal 30 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iya memang saya diundang dalam FGD, seingat saya hari minggu kedua setelah lebaran. Acara ini sangat bermanfaat, karena bisa menyatukan pikiran pendengar dengan crew SS.[22]

Cara yang kedua yaitu menggunakan data dari survei Nielsen yang dilakukan secara berkala sekitar 3 bulan sekali. Dari data tersebut dapat diketahui usia pendengar, sosial ekonomi pendengar serta seluruh aspek-aspek demografis pendengar. Kemudian kawan-kawan riset bergerak menghubungi pendengar untuk menanyakan pendapat mereka tentang program tertentu.

Kita juga menggunakan data external yaitu data dari surveinya Nielsen yang secara berkala sekitar 3 bulan sekali untuk kependengaran berapa usianya bagaimana sizenya (sosial ekonomi) aspek-aspek demografis. Lewat kawan-kawan riset itu juga kadang-kadang melakukan co out menghubungi mereka untuk menanyakan tentang program tertentu apa pendapat anda tentang program ini nah itu dilakukan oleh kawan-kawan riset.[23]

Metode FGD yang digunakan oleh radio SS ini merupakan cara tersendiri untuk mengenal khalayaknya. Dengan tujuan mengetahui bagaimana profil pendengarnya dan berapa usia rata-rata pendengar SS. Dari FGD tersebut dapat menampung masukan-masukan dari pendengar yang nantinya akan dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Akan tetapi tujuan dari FGD ini mempunyai kesamaan dengan metode dalam mengenal khalayak yang terdapat dalam buku Strategi Komunikasi yang ditulis oleh Anwar Arifin bahwa dalam mengenal

[22] Wawancara, pendengar "Renungan Fajar", Aris, tanggal 30 Juli 2016
[23] Wawancara, Manager Program, Iman Dwihartanto, tanggal 11 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khalayak harus mengerti dan memahami kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak.[24]

Dengan adanya metode FGD tersebut, memang baik digunakan untuk mengenal khalayak, karena dengan metode tersebut suatu perencanaan untuk mengenal khalayak akan bisa lebih mendalam mengenal khalayak, dengan cara mengetahui asal usul siapa yang akan dikenal dan mengetahui apa pendapat baik dari setiap orang, demi memperbaiki kekurangan suatu rancangan program.

Disamping itu selain metode FGD radio SS juga menggunakan data eksternal dari survei Nielsen untuk mengenal khalayaknya.

Tujuan dari metode survei ini untuk mengetahui usia pendengar status sosial dan ekonomi pendengar dan aspek-aspek yang mencakup aspek demografis pendengar.

Ada kesamaan dengan faktor dalam mengenal khalayak yang ditulis Onong Effendy dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek bahwa dalam mengenal khalayak perlu memperhatikan faktor kerangka referensi yang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil hasil paduan pengalaman , pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita-cita dan sebagainya.[25]

Dengan mengetahui aspek-aspek tersebut dapat menunjang program-program yang disiarkan. Selain itu, dari segi bahasa juga dapat disesuaikan sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan

[24] Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi,* (Bandung: Armico, 1984), h. 60

[25] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lancar dan meminimalir yang namanya miskomunikasi dan salah paham antara pendengar dengan penyiar.

Kedua cara dalam mengenal khalayak tersebut, FGD dan survei Nielsen ada kesamaan dengan buku yang ditulis oleh Hafied Cangara yang berjudul Perencanaan dan Strategi Komunikasi bahwa kondisi khlayak bisa diketahui dengan cara:

1) Survei;
2) Analisis isi media;
3) Kecenderungan legislative (parlemen);
4) *Focus group;*
5) *Open forum.*[26]

Dalam cara untuk memperlancar suatu program, SS juga menggunakan cara menyusun pesan yang baik, menyusun pesan tersebut adalah demi membuat kelancaran penyampaiaan pesan dan sesuai dengan sasaran yang ditujukan.

b. Menyusun Pesan

Menyusun pesan merupakan strategi kedua yang dilakukan oleh radio SS agar program "Renungan Fajar" dapat berjalan secara efektif. Dan tujuan dari program tersebut dapat tercapai ke pendengar sesuai dengan apa yang diharapkan.

[26] Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menyusun pesan, radio SS melibatkan masukan-masukan dari FGD yang telah dilakukan, memilah-milah issue, dan berhati-hati dalam pemilihan bahasa yang digunakan. Seperti yang dipaparkan oleh narasumber yang bernama Iman Dwihartanto pada tanggal 11 April 2016, yaitu sebagai berikut:

1) Dari data yang didapatkan dari FGD, dibentuk sebuah forum kecil anatar tim penyiar, STV, tim kreatif, bagian programming termasuk bagian direksi kumpul dalam forum tersebut. Di dalam forum kecil tersebut fakta-fakta yang dibahas dari hasil FGD dirumuskan yang nantinya menghasil pembenahan paket program, pembenahan gaya siaran, penggunaan bahasa yang mungkin ada bahasa baru atau istilah-istilah baru yang lagi tren. Bahasa yang digunakan lebih lugas dan fleksibel tanpa menggunakan bahasa-bahasa gaul yang digunakan remaja-remaja saat ini.

   Nah berangkat dari data yang kita dapatkan dari FGD baru kita olah. Di situlah sebuah forum kecil di internal SS antara tim penyiar, STV, kreatif, dan juga bagian programing termasuk direksi kumpul. Berbicara tentang fakta pendengar bilang ini dan itu. Nah dari masukan-masukan FGD tadi kita rumuskan kemudian rumusannya nanti akan berupa paket program kah berupa pembenahan gaya siaran kah atau berupa penggunaan bahasa-bahasa yang memang lagi in. Lebih lugas atau fleksibel tetapi tidak mungkin menggunakan bahasa-bahasa anak gaul.[27]

2) Dalam pengemasan program erat hubungannya dengan issue yang akan dibawakan. Tim internal SS memilah-milah issue yang

[27] Wawancara, Manager Program, Iman Dwihartanto, tanggal 11 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah disoroti sebelmnya. Issue apa yang lagi tren saat ini dan menarik yang cocok dikalangan pendengar SS. Ketika issue yang lagi tren tentang perilaku yang negatif maka pesan yang dihadirkan tentang indahnya berperilaku positif.

> Pada packaging. Pengemasan program itu sangat erat hubungannya dengan bagaimana kita membawakan issue. Kita lalu memilah-milah issue yang kita soroti, topik yang kita soroti itu juga berlaku untuk paket-paket khusus. Nah itu juga berlaku untuk program-program kecil, kapsulasi-kapulasi kecil seperti "Renungan Fajar" apa sih yang lagi in issue apa sih yang lagi in sekarang mungkin karena perpecahan kita sajikan topik yang era dengan persatuan nikmatnya perbedaan. kita genre-genrekan di program-program spesifik.[28]

Pesan yang terdapat pada materi yang disampaikan berupa pengetahuan terlebih dahulu yang dikuatkan dengan hadits dan ayat al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan fakta-fakta yang ada dalam kehidupan di sekitar kita dan disambung langsung dengan nasehat-nasehat untuk kita agar dapat mengintrospeksi diri dan tidak melakukan hal-hal yang buruk.

Strategi kedua yang dilakukan oleh radio SS dalam program "Renungan Fajar" sama halnya dengan strategi dalam buku Strategi Komunikasi yang ditulis oleh Anwar Arifin yaitu, Setelah mengenal khalayak dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi, ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut.[29]

---

[28] Wawancara, Manager Program, Iman Dwihartanto, tanggal 11 April 2016
[29] Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi,* h. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu dari hasil FGD yang telah dilakukan dalam strategi pertama yaitu menampung masukan-masukan yang berkaitan dengan pembenahan paket program. Dalam pembenahan paket program tersebut ada kaitannya dengan pesan yang disampaikan dalam suatu program khususnya program "Renungan Fajar". Materi apa yang akan dipilih dan bahasa apa yang akan digunakan.

Dalam hal ini bahasa yang digunakan oleh radio SS untuk materi "Renungan Fajar" yaitu bahasa yang jelas, lugas, dan tidak menggunakan bahasa-bahasa non formal seperti bahasa gaul yang digunakan oleh remaja-remaja saat ini agar pendengar dapat dengan mudah memahami isi pesan dalam materi yang disampaikan.

Sama seperti yang dijelaskan oleh Onong Effendi dalam buku Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek bahwa dalam melancarkan komunikasi, kita harus berupaya menghindarkan pengucapan kata-kata yang mengandung pengertian konotatif. Jika terpaksa harus kita katakan karena tidak ada perkataan lain yang tepat, maka kata yang diduga mengandung pengertian konotatif itu perlu diberi penjelasan mengenai makna yang dimaksudkan. Jika dibiarkan, bisa menimbulkan interpretasi yang salah.[30]

Karena pesan mempunyai hubungan yang erat dengan pengemasan program khususnya "Renungan Fajar", sehingga radio SS sangat berhati-hati dalam memilih issue yang akan dijadikan

[30] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bahan materi yang akan disampaikan. Menganalisa terlebih dahulu issue yang ada dan issue yang paling terbaru lah yang nantinya akan dijadikan sebagai materi program "Renungan Fajar".

Ketika issue yang terbaru tentang keburukan maka pesan yang disampaikan dalam materi "Renungan Fajar" berbicara tentang kebaikan yang mana kebalikan dari issue tersebut. Seperti issue perpecahan yang terjadi antar umat manusia di Indonesia, maka pesan yang akan disampaikan adalah nikmatnya suatu persatuan dan akan dijelaskan bahwa sebenarnya perbedaan itu indah. Jadi pendengar dapat dengan mudah menangkap hikmah-hikmah apa yang ada dari contoh-contoh situasi sebenarnya yang dijelaskan dalam materi. Di samping itu, pendengar juga dapat menangkap solusi yang diberikan atau bahkan jalan keluar ketika dihadapkan dengan persoalan yang sama.

Pemilihan issue serta langkah-langkah yang digunakan dalam menyusun pesan seperti yang dijelaskan di atas sama halnya dengan syarat-syarat keberhasilan suatu pesan yang diajukan oleh Wilbur Schramm (1955) dalam buku yang ditulis Anwar Arifin, yaitu:

1) Pesan harus direncakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
2) Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian itu bertemu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi daripada sasaran dan menyarankan cara-cara untuk mencapai kebutuhan itu.
4) Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok di mana kesadaran pada saat digerakkan untuk memberikan jawaban yang dikehendaki.[31]

Berdasarkan segmentasi peendengar program "Renungan Fajar" yang berusia antar 25 tahun – 45 tahun dan mereka yang pola berfikirnya sudah matang atau bisa disebut dengan istilah dewasa, maka issue terbaru yang diambil dan dijadikan sebagai pesan yang disampaikan adalah issue-issue yang sesuai dengan segmentasi pendengar begitu juga dengan bahasa yang digunakan.

Setelah ditentukan issue atau topik apa yang akan digunakan, tim SS berdiskusi dengan ustadz yang telah ditentukan untuk membuat materi yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan dari awal sampai akhir dengan durasi 20 sampai 15 menit dibuat sepadat mungkin sehingga pesan yang disampaikan dapat dengan tuntas tersampaikan seluruhnya tanpa ada yang kurang sedikit pun. Dan referensi dari hadits dan ayat al-Qur'an tidak diragukan lagi.

Yang membuat materi SS. Karena proses rekamannya di studio rekaman SS. Materinya hasil diskusi dengan narasumber (Ustadz).[32]

[31] Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi,* hh. 68-69
[32] Wawancara, Manager Program, Iman Dwihartanto, tanggal 29 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya menyusun pesan dengan baik, SS juga melakukan sebuah strategi pemilihan metode dengan baik, semua itu demi kelancaran program "Renungan Fajar".

c. Menetapkan Metode

Dari hasil wawancara yang diperoleh pada tanggal 16 April 2016 bersama narasumber, Iman Dwihartanto, metode yang digunakan radio SS dalam program "Renungan Fajar" yaitu:

Metode yang digunakan dalam program RF tidak jauh beda dengan metode dakwah yang dilakukan di masjid, khotib ketika shalat jum'at maupun dakwah yang dilakukan di pengajian-pengajian kecil. Namun di samping itu program RF ini menggunakan metode repetisi atau pengulangan materi-materi yang telah disampaikan. Karena jumlah paketnya banyak yang disiarkan setiap hari maka rentang waktu pengulangan materinya agak lama.

Tidak memilih pola khusus persuasif atau apa gitu kami hanya memaparkan fakta-fakta layaknya sebuah dakwah biasa tidak jauh beda dengan dakwah-dakwah yang dilakukan di masjid, khotib waktu shalat jumat atau dakwah di pengajian-pengajian kecil tidak ada bedanya. Kemudian kalau soal repetisi atau pengulangan ini memang berpandangan sebuah paket tayangan "Renungan Fajar" sayang kalau Cuma tayang sekali makanya kami menerapkan pola repetisi dengan acuan jaman sekarang ini "Renungan Fajar" 2 ustadz. Kita bergantian katakanlah kalau pekan ini ustadz Ali Imron pekan depan ustadz Abdul Aziz. 12345 kemudian 678910 kemudian kita mainkan lagi. Karena paketnya jumlahnya banyak tentu saja rentang pengulangannya agak lama.[33]

Metode yang telah dipilih oleh radio SS tidak lain bertujuan untuk memperlancar program "Renungan Fajar". Agar pesan-pesan

[33] Wawancara, Manager Program, Iman Dwihartanto, tanggal 16 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disampaikan oleh ustadz selaku komunikator dalam program tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pendengar setia radio SS terutama program “Renungan Fajar”.

Karena model dari program “Renungan Fajar” tersebut hanya penceramah yang dari awal ampai akhir tanpa penelpon interaktif, sehingga metode repetisi atau pengulangan dipilih dalam program “Renungan Fajar” tersebut.

Suatu cara sedemikian rupa, tak lain ada kesamaan dengan cara atau metode yang dipaparkan oleh Anwar Arifin dalam buku Strategi Komunikasi yaitu metoda redundancy atau repetition, adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan metoda ini sekalian banyak manfaat yang dapat ditarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru berkontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.

Demi memperlancar jalannya suatu harapan program yang baik dan mudah dipahami oleh pendengar, karena jika sebuah metode tidak jelas ataupun tidak sesuai dengan apa yang akan disampaikan, maka kemungkinan besar akan susah untuk dipahami oleh para pendengar.

Tim dari SS menggunakan metode repetisi atau pengulangan materi dalam program RF bukan berarti program tersebut kekurangan stok materi. Karena program ini disiarkan setiap hari maka tim SS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan banyak stok materi dalam bentuk rekaman jadi dan siap tayang. Oleh sebab itu dalam program RF ini tidak ada jadwal tersendiri untuk materi dan narasumber (Ustadz) yang disusun berdasarkan urutan khusus. Hanya saja menyesuaikan dengan momentum dan musim yang ada.

Karena program ini harian, tentu ada stoknya. Program ini sudah dalam bentuk rekaman jadi, siap tayang. Materi dan jadwal Ustadz tidak disusun berdasarkan urutan khusus. Kami hanya menyesuaikan momentum (tema) dengan musim.

2. Apresiasi Pendengar

Selain data tentang strategi yang digunakan oleh radio SS dalam program "Renungan Fajar", ada pula data yang berkaitan dengan pendengar program "Renungan Fajar". Karena program ini modelnya hanya berisi penyampaian ceramah dari ustadz tanpa ada penelpon interaktif dari pendengar, maka dirasa perlu adanya data pendengar program "Renungan Fajar" tersebut.

Yang digunakan radio SS untuk mengukur keefektifan berjalannya program "Renungan Fajar" yaitu dengan merekap dan memasukkan data apresiasi pendengar dalam database yang dimiliki oleh radio SS.

Nah kalo ditanya mengukur kesuksesan respon dari "Renungan Fajar", bisa di dengar sendiri di SS ada. kemudian setiap pagi setelah tayang itu selalu ada komentar dan kami langsung mencatat itu dalam data base indo kami "terima kasih RF tadi menarik, mengesankan, ustadnya asik" kami anggap itu merupakan sesuatu yang berhasil karena meskipun hanya rekaman.[34]

[34] Wawancara, Manager Program, Iman Dwihartanto, tanggal 31 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komentar dari pendengar tidak semata-mata komentar positif saja, namun komentar yang mengkitrik maupun saran juga disampaikan oleh para pendengar. Mayoritas pendengar memberikan apresiasi terhadap program RF tersebut. Akan tetapi, kritik, saran maupun request pendengar juga ditampung. Contoh kutipan apresiasi pendengar yang dibacakan oleh penyiar SS setelah program selesai disiarkan:

"Selamat pagi untuk anda yang baru bergabung di FM 100 radio SS termasuk yang sudah bergabung untuk mengapresiasi "Renungan Fajar" pagi ini. Saya liat lewat line sms ada Bu Abdul Majid, kemudian ada Pak Jerri. Selamat pagi Bapak terima kasih. Lagunya juga diapresiasi. Pak Karyo terima kasih. Semoga iman kita ditambah dengan mendengarkan tausiyah-tausiyah semacam ini."[35]

Bukan hanya itu, tidak sedikit pula pendengar yang memberikan komentar berupa saran-saran untuk program RF ini. Contoh kutipan kritik dan saran dari pendengar:

"Kok tidak dicek rekamannya "Renungan Fajar". Itu momen pergantian tahun 2012, seharusnya dicarikan judul lain."[36]

Ada juga pendengar yang mengirimkan request untuk materi program. Contoh kutipan request pendengar:

"Apresiasi "Renungan Fajar" edisi kali ini. Pengen diulang karena isinya bagus."[37]

Dari sinilah SS dapat mengukur tingkat keberhasilan, berhasil atau tidaknya program RF tersebut. Karena SS tidak menggunakan alat untuk mengukur seberapa besar tingkat pendengar dalam program RF ini, maka dengan cara apresiasi pendengar melalui sms maupun telepon inilah yang

[35] Sumber: Rekaman program "Renungan Fajar" 4 Mei 2016
[36] Sumber: Arsip data apresiasi pengdengar "Renungan Fajar" 2 Maret 2016
[37] Sumber: Arsip data apresiasi pengdengar "Renungan Fajar" 17 Februari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian direkap oleh SS ke dalam database. Dan sampai saat ini program RF tersebut dikatakan berhasil dan efektif karena keaktifan pendengar dalam memberikan apresiasi meskipun tanpa adanya telepon interaktif dalam program tersebut.

C. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa antara teori-teori yang digunakan dalam kerangka teori sesuai dengan kenyataan hasil penelitian di lapangan. Konsep strategi komunikasi efektif yang telah dijelaskan dalam kerangka teoritik sesuai dengan strategi yang digunakan oleh radio SS dalam program "Renungan Fajar". Diantaranya :

1. Mengenal Khalayak

   Dari hasil wawancara dengan manager program, bahwa strategi pertama yang digunakan yaitu mengenal khlayak. Metode yang digunakan dalam mengenal khlayak itu sendiri yaitu dapat melalui survei, analisis isi media, *focus group,* serta *open* forum. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di lapangan bahwa SS dalam mengenal khalayak menggunkan metode *Forum Group Discussion* (FGD) yang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu, kelompok frekuensi tingkat kehadiran dalam bergabung, kelompok berdasarkan lagu serta kelompok berdasarkan range usia. FGD ini dibentuk bertujuan untuk mengetahui profil serta kepribadian pendengar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk mengetahui aspek-aspek demografis, status sosial ekonomi pendengar, SS bekerjasama dengan lembaga survei Nielsen yang dilakukan secara berkala 3 bulan sekali. Di samping itu lembaga survei Nielsen tersebut juga menggali pendapat dan saran mereka untuk program ini.

2. Menyusun Pesan

Menyusun pesan dalam program ini, sesuai dengan buku yang ditulis oleh Anwar Arifin yang telah dipaparkan pada kerangka teoritik. Pesan yang disampaikan harus menarik, sesuai dengan khalayak agar dapat membangkitkan perhatian khalayak tersebut sehingga akan tercapai kefektifan. Serta gaya bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pesan harus sesuai dengan khalayak.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di lapangan bahwa sebelum menyusun pesan dalam bentuk materi ceramah, SS memilih issue yang lagi tren atau yang lagi ramai dibicarakan oleh pendengar maupun di lingkungan sekitar pendengar. Setalah itu barulah materi dibuat dengan berdiskusi bersama ustadz yang telah ditentukan. Berisi pengetahuan yang dikuatkan dengan hadits maupun ayat al-Qur'an, fakta-fakta yang ada di lingkungan sekitar pendengar maupun pesan-pesan yang berupa nasehat untuk pendengar dalam menghadapi keadaan-keadaan yang ada di sekitarnya.

Gaya bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa-bahasa yang lugas yang sesuai dengan segmentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendengar. Tidak menggunakan bahasa-bahasa gaul seperti yang digunakan remaja-remaja saat ini, karena bahasa tersebut sangat tidak sesuai dengan segmentasi program RF tersebut. Sehingga materi akan menarik dengan pesan-pesan dan bahasa yang disampaikan sesuai dengan keadaan pendengar.

3. Menetapkan Metode

Setelah menyusun pesan langkah selanjutnya yaitu menetapkan metode yang sesuai. Ada dua metode yang bisa digunakan, salah satunya adalah metode repetisi atau pengulangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di lapangan bahwa dalam program "Renungan Fajar", SS menggunakan penyampaian dakwah yang sama dengan kultum pada umumnya dengan metode repetisi atau pengulangan rekaman program yang berisi materi dakwah.

Dengan metode repetisi ini dapat mengimbangi program RF yang formatnya tanpa ada interaksi lewat telepon dengan pendengarnya. Sehingga materi yang sudah disiarkan dapat disiarkan kembali dalam beberapa waktu yang akan datang. Metode ini digunakan semata-mata untuk mengingatkan kembali materi yang sudah disiarkan di waktu yang lalu. Karena stok atau persediaan rekaman materi banyak maka jarak pengulangan materi agak sedikit lama.

Inilah hasil temuan peneliti di lapangan. Relevan atau sesuai dengan teori yang peneliti gunakan sebagai acuan. Program ini dibuat tidak asal-asalan. Tujuan serta pengemasan program jelas. Dalam memilih narasumber juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak asal-asalan meskipun ada narasumber yang tidak semua orang kenal. Namun itu juga berasal dari pertimbangan latar belakangnya.

Ustadz yang ditunjukkan sebagai narasumber oleh SS merupakan orang yang paham tentang agama. Program ini berisi materi-materi yang menarik sesuai dengan fakta-fakta yang ada dan mudah dipahami. Terbukti saat peneliti melakukan penelitian, materinya padat dan temanya beragam. Serta selalu ada pendengar yang mengapresiasi di setiap harinya.

Meskipun saya melihatnya program ini konsisten dengan formatnya, tujuannya sebagai penyeimbang serta slogannya. Tidak ada perubahan yang menonjol untuk bersaing dengan program dakwah pada radio lain. Karena memang radio SS ini bukan fokus pada program dakwah melainkan program berita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id